

suara halus. Tarsisius membuka matanya yang memar dan berkata pelan, "Tubuh Kristus masih di tanganku". Setelah mengatakan itu, Tarsisius memejamkan matanya. Tarsisius meninggal dalam perjalanan pulang menuju katakombe. Jasadnya dimakamkan di Katakombe Santo Kalistus, Roma.

(Disadur seperlunya dari <https://www.tarsisiusvireta.sch.id/artikel/santo-tarsisius-mencintai-yesus-secara-sempura/>)

Bacaan Kitab Suci (Lukas 10:1-12)

Dialog Interaktif Berdasarkan Bacaan Kitab Suci

1. Berdasarkan Kisah Kehidupan, ke mana Santo Tarsisius diutus? Kepada siapa dan untuk apa ia diutus?
2. Mengapa Tarsisius mau dan berani melaksanakan perutusan tersebut bahkan sampai wafat menjadi martir?
3. Dalam Bacaan Kitab Suci, ke mana Yesus mengutus ketujuh puluh murid-Nya?
4. Pesan apakah yang harus mereka sampaikan?
5. Mengapa mereka harus menyampaikan pesan tersebut ke berbagai tempat?
6. Dalam Ritus Penutup Perayaan Ekaristi kita diutus untuk dapat menjadi tanda dan sarana keselamatan. Bagaimanakah kamu sebagai orang muda Katolik memaknai perutusan tersebut setelah kamu mendalami Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci? Kemukakan pendapatmu.
7. Perutusan apa yang relevan bagi orang muda Katolik masa kini?

RANGKUMAN

Pemandu merangkum pokok-pokok dialog interaktif.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

- P : Marilah kita berdoa.
- U : Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur atas pertemuan kami pada hari ini. Kami bersyukur karena Yesus, Putra-Mu, mengutus kami untuk menjadi tanda dan sarana keselamatan. Sertailah kami dalam perutusan kami agar kami mampu mewujudkannya dalam kehidupan kami sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

- P : Marilah kita mohon berkat Tuhan, supaya segala usaha yang kita lakukan dalam menyiapkan kelahiran Tuhan disempurnakan oleh kasih Allah, dan supaya kita dapat menjadi umat yang mau setia diutus menjadi tanda dan sarana keselamatan Allah.

- hening sejenak -

- P : Semoga dalam Masa Adven ini Allah meneguhkan iman kita.

U : Amin.

- P : Semoga Allah mendorong kita untuk siap diutus sebagai tanda dan sarana keselamatan.

U : Amin.

- P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

- P : Ibadat Pertemuan I Aksi Adven Pembangunan 2023 sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

Nyanyian Penutup

AKSI ADVEN PEMBANGUNAN 2023 KEUSKUPAN BOGOR

"Kita Diutus Untuk Berdialog dan Bertoleransi"

KAUM MUDA

PERTEMUAN I GEREJA DIUTUS SEBAGAI TANDA DAN SARANA KESELAMATAN

RITUS PEMBUKA

Nyanyian Pembuka

Salam

P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Orang muda Katolik yang terkasih, Perayaan Ekaristi terdiri dari empat bagian, yaitu Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup. Liturgi Sabda telah kita telaah dan hayati dalam Aksi Adven Pembangunan (AAP) 2022 dan Liturgi Ekaristi dalam Aksi Puasa Pembangunan (APP) 2023. Kini dalam Aksi Adven Pembangunan (AAP) 2023, kita akan menelaah dan menghayati Ritus Penutup.

Orang muda Katolik yang terkasih, dalam salah satu sambutannya, Paus Fransiskus mengatakan, "Panggilan Allah juga mencakup perutusan, tidak ada panggilan tanpa perutusan". Kita, orang muda Katolik, sebagai orang-orang yang dipilih Allah untuk menjadi

bagian dari Gereja yang kudus tak luput dari perutusan. Kita diutus untuk mewartakan kehadiran Allah kepada semua orang melalui dialog dan toleransi. Untuk maksud tersebut, AAP 2023 bertema “**Kita Diutus untuk Berdialog dan Bertoleransi**”.

Dalam Pertemuan I kita akan mencoba mendalami makna perutusan dalam Ritus Penutup. Harapannya, di mana pun kita berada, kita dapat menjadi tanda dan sarana keselamatan.

Pernyataan Tobat

P : Orang muda Katolik yang terkasih, sebelum kita mendengarkan Sabda Allah dan merenungkannya, marilah kita menyiapkan diri dengan mohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa kita.

– *hening sejenak* –

P : Kasihanilah kami, ya Tuhan.

U : Sebab kami orang yang berdosa.

P : Tunjukkanlah belas kasihan kepada kami, ya Tuhan.

U : Dan anugerahkanlah keselamatan kepada kami.

P : Semoga Allah yang Maharahim mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa yang Mahabaik, Yesus, Putra-Mu, mengutus kami untuk mewartakan kasih-Mu di tengah banyak orang. Kami mohon teguhkanlah iman kami agar kami dapat memaknai Ritus Penutup Perayaan Ekaristi sehingga kami dapat menjadi tanda dan sarana keselamatan. Demi Kristus, Tuhan dan

Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

PENDALAMAN IMAN

Kisah Kehidupan

Santo Tarsisius : Mencintai Yesus Secara Sempurna

Tarsisius lahir di Roma pada tahun 263 M, di zaman penganiayaan umat Kristiani oleh penguasa Romawi. Ketika berumur 12 tahun, ia menjadi seorang akolit (sekarang semacam putra altar).

Tarsisius dan ibunya secara rutin mengikuti Misa pagi yang biasanya dilaksanakan di katakombe. Pada suatu hari ada diakon yang berhalangan untuk mengantar hosti kudus kepada umat Kristiani yang berada di penjara dan akan dihukum mati. Setelah Misa, imam mengatakan, “Kita sama seperti saudara-saudara kita yang rela mati demi iman akan Tuhan yang bangkit. Saat ini mereka sedang dalam penjara. Besok, mereka akan dilemparkan kepada singa lapar. Mereka berharap agar sebelum mati di mulut singa, mereka menerima santapan kekal, tubuh Tuhan yang Mahakudus. Siapakah yang rela pergi ke penjara untuk mengantar hosti kudus ini?”

Mendengar pertanyaan itu, umat saling berpandangan ketakutan. “Pastor, Anda tidak boleh pergi. Pastor pasti ditangkap”, kata salah seorang umat. Dari umat yang hadir ada seorang mantan serdadu Roma yang baru bertobat. Mantan serdadu ini menawarkan diri untuk membawa hosti kudus itu. Namun, umat juga keberatan karena mantan serdadu ini sedang dicari-cari.

Tarsisius merasa mampu melaksanakan perutusan tersebut. Tanpa bersuara, ia menengadahkan ke arah ibunya. Ibunya mengerti maksud Tarsisius dan menganggukkan kepala. Tarsisius berdiri dan berkata,

“Pastor, biarkan aku ke sana membawa tubuh Kristus untuk saudara-saudara kita”. Seraya menggelengkan kepala Pastor berkata, “Engkau masih terlalu kecil, Nak. Kalau serdadu Romawi menangkapmu, apa yang akan kamu perbuat?”. Tarsisius berusaha meyakinkan Pastor. “Percayalah, Pastor. Saya akan berhati-hati dan menjaga hosti kudus ini tiba dengan selamat”. Melihat kesungguhan dan keberanian Tarsisius, Pastor membungkus hosti kudus dan memberikannya kepada Tarsisius.

Perjalanan melewati daerah serdadu Romawi aman. Namun, ketika melewati sebuah lapangan, ia melihat teman-temannya sedang bermain. Teman-temannya mengajak bermain, tetapi Tarsisius menolak. Teman-temannya heran sehingga mereka mengerumuninya. Ketika mereka melihat Tarsisius memegang sesuatu, mereka menarik tangan Tarsisius dan berusaha melihat apa yang ada di dalamnya. Tarsisius tidak melepaskan tangannya. Bahkan, ia semakin kuat mempertahankan apa yang dipegangnya. Tarsisius terjatuh.

Salah seorang dari anak-anak itu kesal karena tidak berhasil melepaskan tangan Tarsisius. Katanya, “Ayo kita buktikan siapa yang paling kuat!”. Ia mengambil batu dan melemparkannya ke arah Tarsisius. Tarsisius bergeming namun tangannya tetap melindungi hosti kudus di dadanya. Bahkan ia semakin kuat memeluk hosti kudus. Anak-anak itu semakin marah dan brutal. Mereka merajam Tarsisius dengan batu berkali-kali.

Beberapa menit kemudian, Tarsisius sudah semakin tak berdaya. Tiba-tiba terdengar suara, “Berhenti.....! Mengapa kalian menganiaya dia?”. Anak-anak itu lari terbirit-birit. Ternyata, suara itu berasal dari serdadu Romawi yang bertobat yang sebelumnya telah menawarkan diri untuk membawa hosti kudus.

Mantan serdadu ini mengikuti Tarsisius dari jauh. Ia lari ke arah Tarsisius, memeluknya dengan perasaan sedih. Ia menggendong Tarsisius yang sudah tak berdaya. “Tarsisius, Tarsisius,” panggilnya dengan